

STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PEDULI LINGKUNGAN DI MADRASAH

Tamjidillah HM Amin

UIN Mataram

tamjidillah05@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter siswa peduli lingkungan di Madrasah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, staf, dan siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi pengamatan, peningkatan ketekunan dan triangulasi.

Hasil penelitian ini adalah dengan menunjukkan bentuk strategi guru terhadap pembentukan karakter siswa peduli lingkungan yang diawali dengan pengaturan jadwal piket kelas siswa, sosialisasi tentang hidup bersih dan sehat melalui pemasangan pamflet, spanduk dan gambar-amabar yang bernuansa kebersihan dan kesehatan pada setiap mading dilingkungan sekolah, menyediakan bak pembuangan sampah, menyediakan alat-alat kebersihan dan sejenisnya. Disamping itu, strategi guru yang lainnya adalah melakukan pendekatan secara personal maupun kelompok terhadap siswa yang berhubungan dengan penanaman jiwa disiplin diri, baik disiplin terhadap kebiasaan hidup sehat dan bersih disiplin dalam mengatur diri dan lingkungan, tata pergaulan, hidup bersama dalam kerjasama dan gotong royong dan lain-lain.

Kata kunci: Strategi Guru, Pembentukan Karakter dan Peduli Lingkungan

A. PENDAHULUAN

Berbicara masalah Pendidikan tidak terlepas pula dengan masalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah dimaksudkan adalah lingkungan sekolah yang bersih, aman, nyaman, tertib dan teratur dalam rangka mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 pasal 3¹

¹ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003

tentang system pendidikan Nasional, bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, berilmu cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

P-ISSN	E-ISSN	VOLUME	NOMOR	TAHUN	DOI
2721 - 673X	2721 - 8783	1	2	2020	10.47625

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitipe*), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*). Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional.¹

Dalam pendidikan karakter, terdapat nilai-nilai luhur yang menjadi karakter dari masing-masing domain tersebut, di mana domain pikir mencakup karakter-karakter seperti cerdas, kreatif, kritis, inofatif, ingin tahu, berfikit terbuka, produktif, berorientasi iptek, dan reflektif.

Domain hati mencakup karkter-karakter untuk beriman dan bertaqwa, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, berimpati, berani, mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik. Kemudian, domain raga mencakup karakter-karakter seperti bersih dan sehat, disiplin, sportif, tangguh, andal, bedaya tahan, bersahabat, determinatif, ceria, dan gigih. domain rasa yang meliputi, karakter-karakter seperti ramah, saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong royong, nasionalis, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum. Bangsa menggunakan

¹ Masnur muslich, *pendidikan karakter* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2014), h. 35

bahasa dan produk indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.²

Sekolah memiliki tanggung jawab untuk peduli terhadap membantu pembentukan karakter dalam lingkungan sekolah. Untuk itu sekolah harus memberikan pendidikan kepada siswa dalam pembentukan karkter di lingkungan sekolah.

Dalam proses pendidikan, banyak sekali di jumpai permasalahan yang di alami oleh siswa di lingkungan sekolah, seperti pembentukan karakter untuk peduli lingkungan. Dalam hal ini, permasalahan siswa dalam pembentukan karakter peduli lingkungan harus melalui strategi guru yang akan membantu dalam pembentukan karakter peduli lingkungan terhadap siswa.

Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa setiap guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

Berkaitan dengan ini maka sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks didalam proses belajar mengajar,

² Muhammad Yaumi *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi* (Jakarta:Premadia Group, 2014), h. 6.

dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru harus didudukkan dan dibenarkan semata-mata kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.

Proses penyelenggaraan pendidikan sebagai usaha membantu anak mencapai kedewasaan masing-masing harus diselenggarakan dalam satu kesatuan cara berbuat yang diorganisir, sehingga antara usaha yang satu dengan usaha yang lain saling berhubungan dan saling menunjang, dan salah satu diantaranya adalah penerapan tata tertib di sekolah sebagai aspek penunjang dalam proses belajar mengajar.

Berangkat dari hal tersebut peneliti ingin mengetahui lebih dekat bagaimana peran guru di sekolah sebagai salah satu contoh untuk membentuk karakter siswa dalam peduli lingkungan sekolah dan meneliti masalah yang terkait dengan strategi pembentukan karakter peduli lingkungan.

Berdasarkan Judul dan urain latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumusan permasalahan yang dikaji berdasarkan judul adalah Bagaimana strategi dan kepedulian guru dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan di sekolah, dengan tujuan ingin mengetahui bagaimana strategi dan kepedulian guru terhadap pembentukan karakter siswa peduli lingkungan

di Sekolah.

Sedangkan manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini secara umum dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang bersifat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang peduli lingkungan sekolah, terutama yang berkaitan dengan strategi pembentukan karakter peduli lingkungan terhadap siswa, agar benar-benar dilaksanakan dengan semaksimal mungkin sehingga akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan bisa meningkatkan kesadaran siswa untuk mentaati segala aturan yang berlaku baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Manfaat Praktisnya adalah bagi kepala sekolah adalah dapat memberikan masukan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dan manfaat bagi guru adalah memberikan masukan kepada guru dalam pelaksanaan pendidikan karkater peduli lingkungan dan memotifasi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter peduli lingkungan dalam pelajaran. Sedangkan bagi siswa dapat memberi informasi bagi siswa tentang karkter peduli lingkungan yang di kembangkan oleh sekolah dan meningkatkan motifasi bagi siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai peduli lingkungan.

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan motivasi bagi

peneliti lain untuk meneliti lebih mendalam mengenai aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini.

B. KAJIAN TEORI

1. Pengetian Pendidikan Karakter

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bias membuat keputusan dan siap memepertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Karakter adalah sifat sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain³.

Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya yang di tandai nilai-nilai seperti reflektip, percaya diri, rasional, logis, kritis, analisis, dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang di lakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik, mencakup keteladanan perilaku guru, cara

guru berbicara atau menyampaikan materi, dan cara guru bertoleransi. Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.⁴

Pendidikan karakter adalah gerakan nasional dalam menciptakan sekolah untuk mengembangkan peserta didik dalam memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal. Pendidikan karakter adalah usaha yang di sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti yang baik untuk individu dan baik untuk masyarakat.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter adalah ciri khas atau tingkah laku yang dimiliki oleh setiap individu baik atau buruknya tingkah laku tersebut baik tingkah laku terhadap teman sebaya, orang tua, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara

³ Zainal Aqib, *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2012), h. 3

⁴ Ibid hal. 25

utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter peserta didik di harapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengatahuannya, mengkaji, menginternalisasikan, serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁵

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak baik ketika proses penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukanlah sekedar dogmatisasi nilai kepada peserta didik untuk memahami suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak-anak.⁶

Penguatan juga mengarahkan proses pembiasaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses dan dampak setting kelas maupun sekolah.⁷

Konteks tujuan pembelajaran menurut Sardiman pada buku *pendidikan karakter* yang secara eksplisit di usahakan untuk di capai dengan tindakan intruksional yang berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Apabila di tinjau secara umum, tujuan belajar dan dapat

⁵ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta : Pt Bumi Aksara, 2013).

⁶ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter* (Jakarta : Erlangga Group, 2012). h. 172

⁷ Muwafik. Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani* (Malang : Erlangga Group, 2011).

di hubungkan dengan tujuan pembelajaran pendidikan karakter yaitu sebagai berikut. 1). Untuk mendapatkan pengetahuan; Pemikiran pengetahuan dan kemampuan berfikir tidak dapat di pisahkan. Tujuan inilah yang memiliki kecendrungan lebih besar perkembangannya dalam kegiatan belajar. 2). Penanaman konsep dan keterampilan; Penanaman konsep juga memerlukan keterampilan, menyangkut persoalan penghayatan dan keterampilan berpikir, serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep. 3). Pembentukan sikap; Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu di butuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berpikir tanpa melupakan menggunakan pribadi guru dengan contoh atau model.⁸

Tujuan pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantoro, adalah upaya untuk mewujudkan budi pekerti (*kekuatan batin, karakter*) pikiran dan jasmani peserta didik. Pendidikan memiliki tujuan yang sangat mulia bagi kehidupan manusia.

Dengan melihat pentingnya peran pendidikan karakter Susilo Bambang Yudhoyono dalam Nurla menjelaskan sedikitnya ada lima hal yang menjadi tujuan

⁸ Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter* (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2013), h. 61

pendidikan karakter ini : 1). Membentuk manusia yang bermoral, 2). Membentuk manusia Indonesia yang cerdas dan rasional, 3). Membentuk manusia Indonesia yang inovatif dan suka berkerja keras; 4). Membentuk manusia Indonesia yang optimis dan percaya diri. 5). Membentuk manusia Indonesia yang berjiwa patriot .⁹

Salah satu prinsip yang ada dalam pendidikan karakter adalah menumbuhkan rasa cinta terhadap Tanah Air Indonesia. Sikap suka berkorba untuk siapa saja yang membutuhkan sudah terkikis dengan lahirnya pribadi yang individual dan egois. Oleh karna itu dengan diadakannya pendidikan karakter kita harapkan akan muncul individu yang tidak hanya cerdas intelektualnya namun juga cerdas dalam menyikapi permasalahan sosial.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengubah karakter peserta didik yang kurang baik menjadi baik dan yang baik menjadi lebih baik, karna semakin berkembangnya zaman maka karakter anak akan semakin berubah dan inilah tugas guru untuk mengubah karakter anak menjadi lebih baik.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter

Ada beberapa hal yang menjadi faktor

penyebab keberhasilan atau kegagalan pendidikan karakter.

Pertama adalah faktor insting (naluri). Aneka corak refleksi sikap, tindakan dan perbuatan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang di motori oleh insting seseorang. Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikologi menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku antara lain: 1) Naluri makan, begitu manusia lahir telah membawa suatu hasrat makan tanpa didorong oleh orang lain. 2) Naluri berjodoh, yang ditandai dengan laki-laki ingin berjodoh dengan wanita dan wanita ingin berjodoh dengan laki-laki. 3) Naluri keibu bapakan, yang ditandai tabiat kecintaan orang tua kepada anaknya dan sebaliknya kecintaan anak kepada orang tuanya. 4) Naluri berjuang, yang ditandai dengan tabiat manusia yang cenderung mempertahankan diri gangguan dan tantangan. 5) Naluri bertuhan. Yang ditandai dengan tabiat manusia mencari dan merindukan penciptanya yang mengatur dan memberikan rahmat kepadanya.

Kedua faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter adalah adat/kebiasaan. Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti

⁹ Loc Cit, Pendidikan Karakter

berpakaian, makan, tidur, dan olah raga. Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan tidak cukup hanya diulang-ulang saja, tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya. Orang yang sedang sakit, rajin berobat, minum obat, mematuhi nasihat-nasihat dokter. Dia tidak akan berobat lagi kepada dokter, jadi, terbentuknya kebiasaan itu, adalah karna adanya kecendrungan hati yang diiringi perbuatan.

Ketiga yang ikut mempengaruhi berhasil atau gagalnya pendidikan karakter adalah keturunan. Secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat mempengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang.

Keempat yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter adalah lingkungan. Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan; Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Di sekolah, pendidik merupakan figur yang diharapkan dapat mendidik anak yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral¹⁰. Merujuk Undang-Undang Sistim Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1, semua tenaga kependidikan baik yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan

sebutan lain yang sesuai dengan kehususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹¹

Peran pendidik atau guru dalam konteks pendidikan karakter dapat menjalankan lima peran. *Pertama*, konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan. *Kedua*, univator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan. *Ketiga*, iransmit (penerus) sistem-sistem nilai kepada peserta didik. *Keempat*, transportmator (penerjemah) sistem nilai ini melalui penjelmaan dalam pribadinya dan prilakunya. *Kelima*, organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggung jawabkan.

Para guru di lingkungan sekolah di tuntut menjalankan enam peran: (1) harus terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu melakukan intraksi dengan siswa dalam mendiskusikan materi pembelajaran; (2) harus menjadi contoh teladan kepada siswanya dalam berperilaku dan bercakap; (3) harus mampu mendorong siswa aktif dalam pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif; (4) harus mampu mendorong dan membuat perubahan sehingga kepribadian, kemauan dan keinginan guru dapat menciptakan hubungan yang saling menghormatii dan bersahabat dengan

¹⁰ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*

¹¹ *Ibid.*, h. 164.

siswanya; (5) harus mampu membantu dan mengembangkan emosi dan kepekaan sosial siswa agar siswa menjadi lebih bertakwa menghargai ciptaan lain, dan (6) harus menunjukan rasa kecintaan terhadap siswa sehingga guru dalam membimbing siswa yang sulit tidak mudah putus asa.

4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Ada 18 karakter yang dikembangkan sekolah dalam menentukna keberhasilan pendidikan karakter, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dari ke-delapan belas karakter tersebut peneliti hanya fokus pada tiga karakter, yaitu karakter religius, disiplin, dan peduli lingkungan.

Berikut adalah deskripsi nilai-nilai pendidikan karakter yaitu: 1) Niai Religius sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. 2). Nilai Kejujuran perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.3). Nilai Toleransi sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis,

pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya. 4). Nilai Disiplin tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. 5). Nilai Kerja keras perilaku yang menunjukkan upaya sungguh- sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. 6) Kreatif berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. 7) Mandiri sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. 8). Demokrasi cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. 9) Rasa ingin tahu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. 10) Semangat kebangsaan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. 11) Cinta tanah air cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. 12) Menghargai prestasi sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati

keberhasilan orang lain. 13) Bersahabat/komunikatif tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. 14) Cinta damai sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. 15) Gemar membaca kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. 16) Peduli lingkungan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. 17) Peduli sosial sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. 18) Nilai Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.¹²

Dari uraian di atas peneliti fokus pada tiga karakter yang menonjol, yaitu karakter religius, disiplin, dan peduli lingkungan; (a). Nilai Religius; Nilai religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah

terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari. Hal yang semestinya dikembangkan dalam diri siswa adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan siswa yang diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya oleh karena itu diharapkan siswa benar-benar memahami dan mengamalkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Tanda yang paling tampak oleh seseorang yang beragama dengan baik adalah mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

Inilah karakter yang sesungguhnya perlu dibangun bagi penganut agama misalnya keimanan seseorang didalam Islam baru dianggap sempurna bila meliputi tiga hal yaitu keyakinan dalam hati, diikrarkan secara lisan, dan diwujudkan dalam tindakan nyata. Bila hal ini dapat dilakukan dengan baik, berarti pendidikan karakter telah berhasil dibangun dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah.¹³

Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki berkepribadian dan berperilaku sesuai dengan

¹² *Ibid.*, h.74.

¹³ Ahmad Mauhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)

ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Oleh karena itu siswa harus dikembangkan karakternya agar benar-benar berkeyakinan, bersikap, berkata-kata, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Untuk mewujudkan harapan tersebut dibutuhkan pendidik atau guru yang bisa menjadi suri tauladan bagi siswa. Guru tidak hanya memerintah siswa agar taat dan patuh serta menjalankan ajaran agama namun juga memberikan contoh, figur, dan keteladanan.

Pelaksanaan nilai religius sudah bisa diterapkan di lingkungan sekolah dasar namun tarafnya masih dalam ruang lingkup yang sederhana yang mampu diterima oleh Pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin yang dijadikan budaya sekolah sehingga siswa akan terbiasa melakukan dan menerapkannya tidak hanya dalam lingkungan sekolah tetapi juga ketika mereka berada di rumah. b). Nilai Disiplin; Disiplin adalah sebuah tindakan yang menunjukkan kepatuhan seseorang pada peraturan tertentu.

Peraturan itu bisa jadi dibuat oleh diri sendiri atau peraturan yang berasal dari pihak lain. Peraturan dibuat agar seseorang dapat berbuat atau bertindak secara baik agar

berhasil dengan baik untuk meraih hal yang diharapkan.

Dengan demikian, lembaga pendidikan atau sekolah harus membangun karakter disiplin kepada peserta didiknya agar dapat menjalani kehidupan dengan teratur dan mudah dalam meraih keberhasilan.c). Nilai Peduli Lingkungan; Di antara karakter penting terkait lingkungan yang harus ditanamkan adalah karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar.

Karakter peduli lingkungan ini sudah tentu juga ditunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang terjadi. Pemanfaatan lingkungan harus dilakukan dengan bertanggung jawab. Hal ini penting untuk diperhatikan sebab jangan sampai terjadi pemanfaatan yang berlebihan, kekayaan alam dikeruk sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan kepentingan generasi mendatang, hutan dibabat habis tanpa melakukan penanaman kembali. Kesadaran untuk bisa menjaga dan memanfaatkan lingkungan harus dikembangkan dan ditanamkan pada setiap peserta didik dalam lembaga pendidikan.

Membangun karakter peduli lingkungan pada peserta didik pada dasarnya merupakan

bagian dari pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup diberikan melalui pendidikan formal baik di sekolah dasar maupun sekolah menengah yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peserta didik tentang nilai-nilai lingkungan. Pada akhirnya dan menggerakkan mereka untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan.

5. Strategi Pembentukan Karakter Siswa

Kemdiknas menyebutkan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan, karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebiasaan tersebut. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan atau pengetahuan tentang emosi atau moral (*moral feeling*), dan perbuatan bermoral (*moral action*).

Hal ini di perlukan agar peserta didik yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati dan mengamalkan nilai- nilai

kebijakan (moral).¹⁴ Strategi pelaksanaan pendidikan karakter disatukan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan.

6. Lingkungan Pendidikan di Sekolah;

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar baik berupa benda mati, makhluk hidup, ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi termasuk kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada individu. Seperti lingkungan tempat pendidikan berlasung dan lingkungan tempat anak bergaul. Lingkungan ini kemudian secara khusus di sebut sebagai lembaga pendidikan sesuai dengan jenis dan tanggung jawab yang secara khusus menjadi bagian dari karakter lembaga tersebut. Lingkungan serta lembaga pendidikan bersifat positif bila mana memberikan pengaruh sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan. Lingkungan bersifat negatif bila mana berpengaruh secara kontradiktif dengan arah dan tujuan pendidikan.¹⁵

Lingkungan pendidikan memiliki

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010),

¹⁵ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2004)

pengaruh yang berbeda-beda terhadap peserta didik hal ini karna masing-masing jenis lingkungan pendidikan memiliki situasi sosial yang berbeda-beda.

Situasi sosial yang di maksud meliputi factor perencanaan, sarana, dan sisitem pendidikan pada masing-masing jenis lingkungan. Lingkung pendidikan adalah tempat seseorang memperoleh pendidikan secara langsung maupun tidak langsung. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.¹⁶

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekeliling proses pendidikan itu berlangsung yang akan terdiri dari manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda mati. Keempat kelompok benda-benda lingkungan pendidikan itu ikut berperan dalam rangka usaha setiap siswa mengembangkan dirinya. Tetapi manajemen pendidikan menaruh perhatiannya terutama kepada lingkungan yang berwujud manusia yaitu masyarakat.

Lingkungan merupakan sumber belajar yang paling efektif dan efisien serta tidak membutuhkan biaya yang besar dalam

¹⁶ Umar Lasulo Tirtaraharja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2005)

meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Lingkungan memungkinkan siswa menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata.²³¹⁷

7. Fungsi Lingkungan Pendidikan di Sekolah

Fungsi pertama pendidikan lingkungan pendidikan adalah membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya baik lingkungan fisik, sosial dan budaya terutama berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Perkembangan manusia dari interaksi dengan lingkungan sekitar akan berjalan secara alamiah, tetapi berkembang tersebut tidak sepenuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan atau bahkan menyimpang darinya. Fungsi kedua lingkungan pendidikan adalah mengajarkan tingkah laku umum dan untuk menyeleksi serta mempersiapkan peranan-peranan tertentu dalam masyarakat¹⁸.

Hal ini karena masyarakat akan berfungsi dengan baik jika setiap individu belajar berbagai hal, baik pola tingkah laku umum maupun peranan yang berbeda. Fungsi

¹⁷ Mohamad Nurdin Hamzah, *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inofatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik* (Jakarta : Pt Bumi Aksara, 2015).

¹⁸ *Ibid.*, h. 165

lingkungan secara pendidikan adalah membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya (fisik, sosial, dan budaya), utamanya berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia, agar dapat di capai tujuan pendidikan yang optimal. Penataan lingkungan pendidikan itu terutama di maksudkan agar proses pendidikan dapat berkembang efisien dan efektif. Oleh karna itu di perlukan berbagai usaha sadar untuk mengatur dan mengendalikan lingkungan itu sedemikian rupa agar dapat di peroleh peluang pencapaian tujuan secara optimal, dan dalam waktu serta dengan daya yang semenimal mungkin.¹⁹

8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Lingkungan Belajar.

Dalam perkembangan sosial anak, mereka dapat memikirkan dirinya dan orang lain. Pemikiran itu terwujud dalam refleksi diri, yang sering mengarah pada penilaian diri dan kritik dari hasil pergaulan dengan orang lain. Lingkungan perkembangan siswa adalah keseluruhan fenomena (pristiwa, situasi, atau kondisi) fisik atau sosial yang mempengaruhi atau di pengaruhi perkembangan siswa.²⁰

a. Lingkungan keluarga

Keluarga memiliki peranan yang sangat

penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai – nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya. Keluarga juga di pandang sebagai lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan manusiawi, terutama kebutuhan bagi perkembangan kepribadiannya dan perkembangan pada manusia. Keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi para anggota keluarga termasuk anak. Kebahagiaan ini di peroleh apabila keluarga dapat memerankan fungsinya secara baik.²¹

Perkembangan status sosial di dunia anak-anak dalam persahabatan dan mendapatkan kawan bermain di lingkungan sekolah dan di lingkungan sekolah berbeda dengan persahabatan yang terjadi pada orang dewasa. Bagi orang dewasa persahabatan adalah ikatan relasi dengan orang lain yang di dalamnya terdapat kepercayaan, pengertian, pengorbanan, dan saling membantu satu sama lainnya akan terjalin dalam periode yang lama. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak termasuk perkembangan sosialnya. proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga,

¹⁹ Rita Mariyana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta : Prenada Media, 2010)

²⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta : Pt Bumi Aksara, 2014)

²¹ Saefullah, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan* (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2012)

pola pergaulan, etika berintraksi dengan orang lain banyak di tentukan oleh keluarga.²²

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral spiritual.²³

Sekolah yang efektif di samping di tandai oleh cirri-ciri di atas, juga sangat di dukung oleh kualitas para guru, baik menyangkut karakteristik pribadi maupun kompetensinya. Kualitas hubungan guru itu dapat juga di katagorikan, harmonis dan tidak harmonis, dan stimulatif restriktif, hubungan guru-siswa di pengaruhi oleh karakteristik pribadi guru sendiri.²⁴

Umumnya orangtua menaruh harapan yang besar pada pendidikan di sekolah. Di sekolah, anak menghadapi beratnya tuntutan guru orang tua, dan saratnya menimbulkan beban mental, suasana sekolah yang tidak mendukung kegiatan belajar mengajar akan berpengaruh terhadap menurunnya minat dan kebiasaan untuk belajar. Akibatnya prestasi belajar menurun dan diikuti dengan perilaku

seusai dengan norma masyarakat.²⁵

c. Lingkungan teman sebaya

Di dalam kelompok sebaya anak berusaha menemukan dirinya, ia di nilai oleh teman sebayanya tanpa memperdulikan saksi dunia dewasa. Teman bermain dan membangun kepercayaan untuk usia anak-anak antara 8 sampai 10 tahun. Dalam usia ini pengertian teman sedikit lebih luas dari pada fase pertama karna arti teman bagi mereka sudah melangkah pada perasaan saling percaya, saling membutuhkan, dan saling mengunjungi.²⁶

Lingkungan Sebagai Tempat Belajar

Menggunakan lingkungan memungkinkan siswa menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata, konsep di pahami melalui proses penemuan pemberdayaan dan hubungan. lingkungan ternyata siswa bukan ahnya di ajak untuk mempelajari konsep tentang lingkungan, tetapi lingkungan pun dapat menjadi salah satu sumber belajar. Konsep pembelajaran menggunakan lingkungan memberikan peluang yang sangat besar kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya,

²² *Ibid.*, h. 19

²³ *Ibid.*, h. 359

²⁴ *Ibid.*, h. 343

²⁵ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2011),

²⁶ *Ibid.*, h.54

dan secara umum konsep pembelajaran menggunakan lingkungan dapat meningkatkan motifasi belajar dari peserta didik.²⁷

C. HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

1. Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Peduli Lingkungan di Madrasah

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan wali kelas bahwa strategi guru dalam pembentukan karakter siswa peduli lingkungan Madrasah mempunyai beberapa strategi dalam pembentukan karakter siswa peduli lingkungan dikemukakan bahwa:

"Strategi yang digunakan di kelas yang pertama adalah membuat jadwal piket kelas yang dimana piket kelas ini dibagi menjadi enam kelompok sesuai hari masuk sekolah dan satu kelompok itu terdiri dari 5 orang siswa, yang mempunyai tugas piket kelas pada hari itu harus datang sebelum jam 07:00 karena jam 07:10 siswa sudah masuk kelas. Apabila ada siswa yang tidak menyapu pada hari piketnya maka akan mendapatkan sanksi seperti: membersihkan halaman kelas, menghafal surat pendek, membersihkan jendela." Terhadap sumber yang lainnya dijelaskan bahwa strategi guru dalam pembentukan karakter siswa

peduli lingkungan di Madrasah adalah bahwa:

"Dalam menjaga lingkungan sekolah terlebih lagi lingkungan kelas, guru melakukan observasi serta mengontrol secara langsung kegiatan siswa pada saat melaksanakan piket kelas. Terutama di kelas satu yang notabene malas dan bandel dalam melaksanakan tugas diberikan, namun jika di langgar akan diberikan sanksi mencari sampah yang ada di lingkungan kelas, juga pemberlakuan reiwot kepada kelas yang bersih dan rapi."

Dalam bentuk lain pula strategi guru dalam pembentukan karakter siswa peduli lingkungan di madrasah, seperti yang pernyataan dijelaskan siswa :

"Iya... bagi yang tugas piket harus datang ke sekolah lebih awal sebelum jam 07:00 karena melakukan tugas menyapu ruangan lebih awal sebelum proses belajar mengajar di kelas berlangsung. Apabila tidak melaksanakannya akan mendapatkan sanksi berupa denda menyerahkan uang sebesar Rp. 1000 untuk distor ke kas kelas. Selain denda juga mendapatkan hukuman berupa sanksi membersihkan mushola, toilet guru dan menyapu halaman sekolah."

Penjelasan lain dari beberapa orang siswa bahwa; "ada beberapa cara menjaga lingkungan sekolah seperti menyapu halaman/taman sekolah, membuang sampah pada tempat penampungan sampah yang sudah disediakan di sekolah, membakar sampah

²⁷ *Ibid.*, h. 57

apabila sampah tersebut sudah banyak, menyusun dan merapikan bangku dan meja didalam kelas setelah poses belajar berlangsung dan lain-lain”

Kepala sekolah sebagai penggerak dan pemotivasi siswa dan warga sekolah juga sangat mendukung program strategi guru dalam pembentukan karakter siswa peduli lingkungan;

" dalam satu minggu ada program gotong royong menjaga dan mempertahankan lingkungan sekolah tetap rapi dan bersih. Kegiatan gotong royong sengaja diadakan untuk mempercantik lingkungan sekolah juga kita mengajarkan nilai kebersihan kepada siswa terlebih anak-anak kelas satu yang masih membawa karakter yang berbeda-beda, dan masih belum terlalu mengenal lingkungan sekolah dan ini semua merupakan pembelajaran bagi para siswa dalam hal penanaman disiplin dan pembentukan karakter peduli lingkungan sekolah yang dicanangkan para guru dan warga sekolah"

2. Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa.

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah dengan hakikat pendidikan sebagai proses pengoprasian ilmu yang normative akan memberikan warna kehidupan sosial yang berbeda dari masa kemasa. Pendidikan dari arti luas harus diartikan bahwa perkembangan anak

dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat dan kelembagaan.

Dalam ruang lingkup sekolah siswa bukan saja dikenalkan dengan norma- norma lingkungan terdekat, tetapi dikenalkan terhadap norma bangsa, antar bangsa, etika pergaulan dan pendidikan moral diajarkan secara terprogram dengan tujuan untuk membantu perilaku kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Tugas seorang guru bukan hanya mengajarkan materi pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan apa yang diminta dalam sebuah buku akan tetapi guru juga ditugaskan untuk bisa merubah karakter siswa mengubah perilaku siswa dari yang tidak baik menjadi baik dan yang baik bisa menjadi lebih baik lagi, terlebih lebih diusia anak-anak yang masih kecil yang harus berkerja keras untuk membentuk karakter siswa menjadi anak yang baik, memberikan pembelajaran dari angka 0 sampai 100.

Strategi guru dalam pembentukan karakter siswa di sekolah antara lain adalah dengan membuat : 1). Jadwal piket kelas; Srtategi pembentukan karakter siswa peduli lingkungan yang diterapkan memberikan dampak yang baik untuk peserta didik, jadwal piket kelas memberikan pendidikan akan pentingnya tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan. 2). Bekerjasama; Kerjasama merupakan titik awal untuk menumbuhkan

sikap gotong royong, selain itu mengajarkan sejak dini akan pentingnya menjaga kebersihan, pentingnya akan kebersihan peserta didik untuk pembiasaan hidup bersih dimanapun dan kapanpun. 3). Piket Kelas; Piket kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk membersihkan dan merapikan tempat belajar mereka, yakni kelas mereka sendiri. Piket kelas biasanya dibentuk oleh masing-masing anggota kelasnya. Piket kelas terjadwal dan tersusun secara rapi. Piket dilakukan sebelum dan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Piket ini terbagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan hari aktif kegiatan belajar mengajar. Daftar nama pembagian piket biasanya terpampang di dinding kelas dan dihias sedemikian rupa agar menarik. Siswa perlu dilibatkan dalam kegiatan kebersihan sekolah, khususnya dalam lingkup kecil, yakni kelas. Melalui piket kelas, siswa akan belajar mengenai tanggung jawab, disiplin, dan peduli.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan kebersihan bertujuan untuk membiasakan diri bertanggung jawab membuang sampah pada tempatnya. Kebiasaan ini akan membekas setelah mengalami proses internalisasi secara intensif melalui piket kelas yang dilaksanakan setiap minggu secara bergiliran. Kegiatan piket kelas akan membuat siswa semakin akrab dan kompak dengan teman-temannya.

Piket kelas dapat membantu siswa untuk saling mengenal satu sama lain. Di samping itu, siswa juga belajar membiasakan diri dengan aktivitas menyapu dan mengepel. Mungkin saja ada siswa yang bahkan belum pernah menyapu dan mengepel di rumahnya. Maka, piket kelas akan menjadi pengalaman pertama dan berharga bagi siswa. Piket kelas yang dilakukan oleh siswa harus mendapat pengawasan dan perhatian dari pihak sekolah. Artinya, siswa tidak dibiarkan merawat dan menjaga kebersihan kelas tanpa adanya kontrol dari pihak sekolah. Pemeriksaan secara berkala harus tetap dilakukan oleh petugas kebersihan. 4). Memantau kegiatan siswa; Pembentukan karakter siswa untuk menjaga lingkungan Madrasah memberikan dampak yang baik untuk peserta didik, memantau kegiatan siswa di luar kelas maupun dilingkungan sekolah merupakan hal yang sangat positif.

Memantau kegiatan siswa secara langsung memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu memperhatikan kebersihan lingkungannya. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa di ruang kelas pada jam pembelajaran maupun jam istirahat mendapat pantauan oleh Pendidik khususnya wali kelas. Pada proses pembelajaran, pendidik memantau perkembangan siswa, tingkat kemampuan siswa bisa menyerap materi yang sedang dibahas, tingkat kemampuan siswa bekerja

secara berkelompok.

Tujuan pemantauan siswa pada proses pembelajaran, untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang timbul pada setiap siswa. Dengan demikian, masalah-masalah dalam proses pembelajaran teratasi dan kelas menjadi tenteram. Selain pemantauan pada proses pembelajaran, pemantauan siswa juga dilakukan ketika jam istirahat, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa, toleransi siswa dan tenggang rasa siswa terhadap siswa lain. 5). Menyediakan tempat sampah/bak sampah; Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis.

Dengan menyediakan tempat pembuangan sampah atau bak sampah, siswa bisa lebih menjaga lingkungan kelas dan lingkungan sekolah. Bak sampah yang disediakan di setiap kelas memiliki warna yang berbeda sesuai peruntukkannya. Siswa diberi pengetahuan tentang sampah dan bahaya sampah terhadap lingkungan dan bahaya sampah terhadap kesehatan. Dengan adanya pengetahuan tentang sampah, siswa bisa menjaga dan melestarikan lingkungan, selain itu siswa bisa memilah sampah organik anorganik.

Dengan menambahkan sarana tempat pembuangan sampah disetiap kelas memberikan dampak positif, karna dengan

menambahkan sarana tempat pembuangan sampah siswa lebih mudah untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih. 6) Gotong royong; Kata gotong royong berasal dari bahasa jawa yaitu, gotong dan royong. "Gotong" artinya pikul atau angkat, "royong" artinya bersama- sama, jadi gotong royong artinya mengangkat beban secara bersama-sama agar beban menjadi ringan. Konsep gotong royong juga dapat dimaknai dalam konteks pemberdayaan masyarakat, karna bisa menjadi modal sosial untuk membantu kekuatan kelembagaan ditingkat komunitas, Masyarakat Negara serta Masyarakat Lintas Bangsa dan Negara Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan. Hal tersebut juga dikarenakan didalam gotong royong tergantung makna yang sangat penting untuk saling membantu sesama.

3. Kepedulian Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Peduli Lingkungan

Pedulil lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.⁷⁵ Penanaman sikap peduli lingkungan adalah usaha penanaman dan penumbuhan sikap atau watak untuk peduli terhadap lingkungan yang kita diami dengan berbagai kegiatan seperti jum'at bersih, ekstrakurikuler PLH, mata pelajaran PLH,

pemanfaatan limbah, pembuatan biopori dan lain sebagainya. Lingkungan pendidikan, selain harus bersih, rapi juga semestinya dijaga keindahannya. Islam mengajarkan tentang kebersihan, kerapian, dan juga keindahan. Oleh sebab itu semestinya tidak boleh sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi Islam menampakkan kekumuhan. Merawat kebersihan sebenarnya tidak selalu memerlukan biaya mahal. Asalkan mereka, yang bertanggung jawab, memiliki kepekaan atau terbiasa hidup bersih, maka akan merasa risih manakala lingkungannya tampak kotor.

Oleh karena itu, kebersihan hanya terkait dengan kepekaan dan kemauan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Adapun kepedulian guru dalam pembentukan karakter siswa peduli lingkungan di sekolah. Menasehati Atau Motivasi Strategi guru dalam pembentukan karakter siswa peduli lingkungan yang di terapkan memberikan dampak yang baik untuk peserta didik, menasehati memberikan dorongan untuk selalu menjaga lingkungan sekolah. Memberikan motivasi membuat peserta didik lebih bersemangat untuk mengerjakan pekerjaan yang diberikan oleh guru, dengan cara memberikan motivasi siswa merasa lebih diperhatikan.

Menasehati atau memberikan motivasi kepada siswa merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan untuk mengubah karakter

siswa agar menjaga lingkungan sekolahnya agar tetap bersih dan sehat, karna dengan menasehati dan memberikan pengetahuan untuk menjaga lingkungannya siswa bisa berfikir ketika mereka membuang sampah tidak pada tempatnya. Pada dasarnya motivasi adalah suatu proses yang mendorong atau mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif maupun negatif.

Motivasi akan memberikan perubahan pada seseorang yang muncul akibat dari perasaan, jiwa dan emosi sehingga mendorong untuk melakukan tindakan sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan tersebut. Pendekatan katan dalam sebuah perubahan untuk mengubah karakter peserta didik untuk menjaga lingkungan tetap bersih. Pendekatan yang dilakukan guru untuk mengubah karakter siswa membawa perubahan yang sangat baik, dengan cara mendekati guru bisa mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan mengubah karakter yang kurang baik. Pendekatan berasal dari bahasa inggris *approach* yang diartikan pendekatan.

Di dalam dunia pengajaran, kata *approach* lebih tepat diartikan *a way of beginning something* (cara mulai sesuatu). Pendekatan yang dilakukan guru terhadap siswa yang melakukan kesalahan bisa merubah sikap yang tidak peduli lingkungan

menjadi peduli terhadap lingkungannya pendekatan yang dilakukan guru untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih merupakan strategi yang sangat bagus untuk mengubah karakter anak. Pendekatan lingkungan alam sekitar sebagai pendidikan di luar ruangan kelas yang berkaitan dengan penggunaan/pemanfaatan sumber daya alam. Alam sekitar sebagai fundamen pendidikan dan pengajaran memberi dasar emosional, sehingga anak menaruh perhatian yang spontan terhadap segala sesuatu yang diberikan kepadanya asal itu didasarkan atas dan diambil dari alam sekitar.

Pendekatan lingkungan sekitar dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang berorientasi kepada dan berlangsung di lingkungan alam sekitar. Macam-macam pendekatan yaitu: Pendekatan Kontekstual Pendekatan kontekstual belatar belakang bahwa siswa belajar lebih bermakna dengan melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan alamiah. Pendekatan Konstruktivisme Konstruktivisme merupakan landasan berfikir pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pendekatan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak dengan tiba-tiba.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis hasil penelitian diatas penulis simpulkan bahwa

strategi guru dalam pembentukan karakter siswa yaitu: 1) Menerbitkan Jadwal piket kelas; Setiap kelas mempunyai jadwal piket, jadwal piket bermanfaat untuk mengatur para siswa dalam melaksanakan tugas menjaga lingkungan kelas dan lingkungan sekolahnya tetap teratur rapi tidak saling tunjuk dan saling meynalahkan. Hal demikian demi kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah dan didalam melaksanakan tugasnya siswa sudah terjadwal dengan rapi dan baik. 2). Menambah Fasilitas Tempat Pembuangan sampah/bak sampah; Dengan menambahkan tempat pembuangan sampah atau bak sampah siswa bisa lebih menjaga lingkungan kelas dan lingkungan sekolahnya, dan bisa mengelola sampah menjadi sebuah hiasan kelas seperti, botol, gelas plastik dan guru memanfaatkan sampah yang bisa digunakan. 3). Gotong royong dan Kerja bhakti; Dalam progra kegiatan gotong royong dan kerja bhakti ini mengajarkan kepada siswa agar menjaga dan memupuk sifat kerjasama dan saling membantu antara satu sama lain dalam bentuk apapun terutama sekali dalam kebersihan lingkungan sekolah agar mereka dapat bermain dan belajar dengan nyaman di lingkungan yang bersih dan indah. 4). Kepedulian guru memantau secara lasung kegitan siswa; Guru sebagai panutan bagi siswa untuk digugu dan ditiru, selalu melakukan obsevasi dan controlling terhadap seluruh aktifitas siswa, garu harus bisa

mengawasi dan menjadi contoh yang baik bagi siswa, karna itu adalah salah satu kunci agar dapat memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa dalam menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan rapi. 5) Motivasi dan Pendekatan Pendekatan Peswasif Guru; Menasehati atau memberikan motifasi kepada siswa suatu tindakan yang harus dilakukan untuk mengubah karakter siswa agar menjaga menyadari betapa pentingnya nilaikebrsihan dan kesehatan dalam lingkungan sekolah. Lingkungan sekolahnya harus tetap bersih dan sehat karna dengan lingkungan yang bersih dan sehat, siswa bisa nyaman dan tenang menerima pelajaran dan nasehat dari gurunya. Nasehati dan motivasi dari guru mempunyai nilai pendidikan yang tinggi dalam kesadaran para siswa menerima pengetahuan dan pemahaman untuk menjaga lingkungannya. Siswa bisa berfikir ketika mereka membuang sampah tidak pada tempatnya adalah perbuatan yang tidak bijak dalam lingkungan pendidikan. Pendekatan perswasif guru sangat diperlukan terhadap siswa untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Pendekatan dengan diselingi pengarahannya dan ajakan yang baik terhadap para siswa sangat diharapkan demi menanamkan sikap disiplin yang tinggi dalam rangka kesadara atas kebersihan dan kerapian lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaba*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah; konsep dan praktik Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Darmiyati Zuchdi, Zuhdan Kun Prasetyo, dan Muhsinantun Siasah Masruri. *Model Pendidikan Karakter*.
- Dharma Kesuma. Cepi Triatna dan Johar Permana. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- E. Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Fatchul Mu'in. *Pendidikan Karakter (Konstruksi Teoritik dan Praktik)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- Fatchurahman. Skripsi. *Penanaman Karakter Jujur Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Senden Magelang*. Yogyakarta
- Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press. 2011.
- Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Mod.l*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2011.
- Muhammad Azmi. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah: Cara Mengefektifkan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga*. Yogyakarta: Venus Corporation Yogyakarta. 2006.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.
- Ngainun Naim. *Character Buiding: Otimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2012.
- Rita E, Izzaty. dkk. *Perkembangan Peserta Didik*. UNY Pers: Yogyakarta. 2008.
- Sampara palili. *Implementasi Pendidikan Karakter Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ikhtiar Makassar*. Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam. Volume 8. Nomor 2. 2018.
- Sisdiknas. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2003.
- Syifa, Ainis. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam". (Jurnal Pendidikan Universitas Garut 8. No. 01. 2014.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.